

PANDUAN PENULISAN FORUM ARKEOLOGI BALAI ARKEOLOGI BALI

Cakupan Isi Jurnal Forum Arkeologi

Jurnal Forum Arkeologi memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian, atau tinjauan/ulasan/pemikiran tentang kearkeologian yang terbit 2 kali dalam setahun setiap bulan April dan Oktober.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Ditulis dengan menggunakan *MS Word* pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297mm), font *Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,15. Batas atas, batas bawah, tepi kiri, dan tepi kanan masing-masing 3 cm. Jumlah minimal 10 halaman, maksimal 20 halaman isi (tidak termasuk lampiran).
4. Penyebutan istilah di luar Bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Struktur Karya Tulis Ilmiah

Naskah Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersusun meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama dan Alamat Penulis
3. Abstrak
4. Kata Kunci
5. Pendahuluan (mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [opsional])
6. Metode Penelitian (berisi waktu dan tempat, metode pengumpulan data, dan analisis data)
7. Hasil dan Pembahasan (termasuk ilustrasi: gambar/tabel/grafik/foto/diagram, dan lain-lain)
8. Kesimpulan
9. Saran (opsional)
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran (opsional)

Cara Penulisan Judul

1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
2. Judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, di *bold, italic*, dan diketik rata tengah (*center*).
3. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Cara Penulisan Nama dan Alamat

1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), dan di *bold*.
2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak satu spasi. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
3. Alamat Pos-el (Pos elektronik) ditulis di bawah alamat penulis.
4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda *asterisk (*)* dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih dari satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui, ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis rata tengah (*center*), *italic* dan *bold*.
2. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf *italic*. Diketik satu spasi *font* 11 serta ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia maksimal 250 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi empat aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam Bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tidak sejajar dengan narasi naskah, dan diketik, *italic*.
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram

1. Gambar, grafik, foto, dan diagram termasuk kategori gambar.
2. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
3. Keterangan gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah (*center*).
4. Tulisan 'Gambar, Grafik, Foto, atau Diagram' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal.
5. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram.
6. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi (*center*) menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber dalam naskah supaya dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Langsing 1991, 93).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Urutan dalam Daftar Pustaka ditulis berdasarkan *alfabetis*.
2. Daftar Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan, sebaiknya 80 persen acuan primer dan 20 persen acuan sekunder.
3. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah. *Font* 11, *Times New Roman*.

Untuk lebih jelasnya contoh penulisan Daftar Pustaka, dapat dilihat <http://forumarkeologi.kemdikbud.go.id/public/journals/1/TemplateFA.doc>

TENTANG PENULIS

Ashwin Prayudi

Lahir di Bandung, mendapatkan gelar Sarjana Arkeologi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2010, dengan judul skripsi Taman Kolonial di Kota Bandung. Skripsi tersebut kemudian dipresentasikan sebagai makalah di International Seminar Urban Heritage pada tahun 2011. Saat ini bekerja di Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi, Universitas Gadjah Mada dengan bidang yang ditekuni adalah Bioarkeologi dan Paleopatologi.

Hedwi Prihatmoko

Lahir di Yogyakarta pada tahun 1987, menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia pada tahun 2011. Mulai tahun 2014, beliau bekerja di Balai Arkeologi Bali sebagai calon peneliti.

I Putu Yuda Haribuana

Peneliti Muda kelahiran tahun 1978 ini memiliki latar belakang pendidikan dalam ilmu teknik geologi lulusan S1 UPN Veteran Yogyakarta tahun 2003. Sejak tahun 2008 sampai sekarang bekerja sebagai peneliti Arkeologi Geologi di Balai Arkeologi Bali. Penelitiannya yang masih dilakukan sampai sekarang adalah meneliti peradaban kerajaan Pekat, Sanggar, dan Tambora yang lenyap akibat letusan Gunung Tambora 1815.

J Susetyo Edy Yuwono

Menamatkan pendidikan S1 Jurusan Arkeologi dan S2 Program Studi Geografi di Universitas Gadjah Mada. Saat ini sedang melanjutkan Program Doktor Ilmu Geografi, Universitas Gadjah Mada. Sekarang bekerja sebagai Dosen Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Memiliki minat kajian berupa GIS dan Geoarkeologi.

Luh Suwita Utami

Lulusan pada Jurusan Arkeologi, Fakultas Sastra, Universitas Udayana (S1) pada tahun 2006. Sempat mengabdikan diri pada Balai Pelestarian Cagar Budaya Gianyar tahun 2006-2009. Diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Balai Arkeologi Denpasar pada tahun 2009. Saat ini adalah Peneliti Pertama pada lembaga ini dan menekuni Arkeologi bidang epigrafi.

Muhammad Al Mujabuddawat

Lahir di Bandung, 26 Januari 1991. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di Kota Bandung dan Kab. Cirebon. Lulusan S1 Arkeologi Universitas Indonesia tahun 2013. Bergabung di Balai Arkeologi Maluku tahun 2014, saat ini bekerja sebagai Peneliti di bidang Arkeologi Sejarah dan Arkeologi Publik.

Rusyd Adi Suriyanto

Lahir di Sidoarjo pada 7 Juni 1968; dan menyelesaikan pendidikan master dalam minat utama Paleoantropologi di Program Studi Ilmu-ilmu Humaniora FIB UGM (2005). Staf pengajar tetap di Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada untuk Pendidikan Dokter, Co-ass dan Residen Forensik yang terkait disaster dan identifikasi manusia, dan terkait biokultural untuk Program Pendidikan Ilmu Keperawatan. Staf pengajar tidak tetap untuk mata kuliah Paleontologi dan mata kuliah Evolusi pada jenjang sarjana dan mata kuliah Evolusi untuk jenjang magister pada Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada.

Sondang Martini Siregar

Lulus S1 tahun 1996 dari Universitas Indonesia, Jurusan Arkeologi Indonesia. Tahun 2017 lulus S2 dari Universitas Sriwijaya, Program Studi Pengelolaan Lingkungan. Sekarang bekerja sebagai peneliti di Balai Arkeologi Sumatera Selatan spesialisasi Sejarah Arkeologi.

Wuri Handoko

Lahir di Purworejo, 31 Maret 1976. Lulusan Arkeologi Universitas Hasanuddin tahun 2002, dan lulusan S2 jurusan Sosiologi Universitas Pattimura tahun 2016. Bergabung di Balai Arkeologi Maluku tahun 2006, saat ini bekerja sebagai Peneliti Madya dengan bidang kepakaran Arkeologi Sejarah (Islam).